

## Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Zamrotus Zahro<sup>1</sup>, Ruski<sup>2</sup>, Romiftahul Ulum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan  
Bangkalan, Indonesia

e-mail: zamrotus1998@gmail.com, ruski@stkipgri-bkl.ac.id,  
romiftahululum@yahoo.com

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
30 April 2022

Tanggal diterima :  
8 Juni 2022

Tanggal  
dipublikasikan:  
28 Juni 2022

Perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang mempunyai kemampuan untuk mengandung kemudian melahirkan keturunan, perempuan juga merupakan seorang yang kuat dan tangguh dibalik sifat lemah lembutnya. Perempuan bekerja merupakan hal yang biasa terjadi di zaman modern saat ini, dengan ini perempuan bisa mengembangkan potensi diri yang mereka miliki. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ibu rumah tangga di Desa Maneron Kecamatan Sepulu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini diketahui Peranan ibu rumah tangga di dalam keluarga di Desa Maneron tidak hanya didasari anggapan bahwasanya perempuan hanya berakhir di dapur dan mengurus keluarga tetapi juga memiliki peranan dalam membantu dan meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

**Kata kunci:** Perempuan; Peran perempuan; Ibu rumah tangga; Kesejahteraan ekonomi

### Abstract

Women in the Big Indonesian Dictionary mean people who have the ability to conceive and then give birth to offspring, women are also strong and tough people behind their gentle nature. Working women is a common thing in today's modern era, with this women can develop their potential. The purpose of this research is to find out how the role of housewives in Maneron Village, Sepulu District, in improving the economic welfare of the family. The results of this study show that the role of housewives in the family in Maneron Village is not only based on the assumption that women only end up in the kitchen and take care of the family but also have a role in helping and improving the family's economic standard.

**Keywords:** Women; The role of women; Housewives; Economic welfare

Pengutipan:  
Zamrotus  
Zahro, Ruski,  
& Romiftahul  
Ulum. (2022).  
Peran  
Perempuan  
Dalam  
Meningkatkan  
Kesejahteraan  
Ekonomi  
Keluarga.  
*Jurnal  
Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*,  
14(1), 182-189  
[https://doi.org/  
10.23887/jjpe.  
v14i1.48205](https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.48205)

## PENDAHULUAN

Perempuan merupakan istilah untuk jenis kelamin manusia yang sama halnya dengan betina dalam hewan, perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang mempunyai kemampuan untuk mengandung kemudian melahirkan keturunan, perempuan juga merupakan seorang yang kuat dan tangguh dibalik sifat lemah lembutnya (Tindangen et al., 2020).

Peran perempuan pada umumnya adalah mengatur hal-hal yang berhubungan dengan rumah tangga melayani kebutuhan suami dan mengasuh anak, namun dengan berkembangnya zaman banyak dari perempuan yang memutuskan untuk bekerja, berbanding jauh dengan keadaan perempuan di tahun delapan puluhan dimana mereka hanya diam di rumah mengurus rumah tangga, perempuan dianggap tidak akan bisa bekerja sama halnya dengan laki-laki (Tuwu, 2018)

Perempuan bekerja merupakan hal yang biasa terjadi di zaman modern saat ini, dengan ini perempuan bisa mengembangkan potensi diri yang mereka miliki, mereka memutuskan bekerja bukan tanpa alasan, banyak hal-hal yang mempengaruhi mereka untuk bekerja, (Afrizal, et al, 2020). Salah satu alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu perekonomian rumah tangga mereka, membantu suami, selain itu keadaan ekonomi rumah tangga yang tidak stabil, harga kebutuhan-kebutuhan utama rumah tangga yang semakin tinggi kemudian pendapatan yang tidak menentu, Sudirman (2016).

Motivasi perempuan bekerja adalah yang pertama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu melihat pengeluaran dan keperluan rumah tangga yang banyak menjadi salah satu motivasi perempuan bekerja, kemudian yang kedua adalah untuk pemenuhan kesehatan, ketika mereka hanya diam di rumah dan memikirkan segala kebutuhan keluarga akan menyebabkan mereka memiliki jiwa yang tidak stabil sehingga dengan bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dan membuat jiwa tidak stres memikirkan kebutuhan-kebutuhan rumah tangga (Rohimi, 2020).

Ekonomi berasal dari suku kata Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos* yang berarti pengaturan/pengelolaan rumah tangga, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara mengatur rumah tangga dengan baik (Dinar & Hasan, 2018). Kesejahteraan setiap orang atau individu dapat dikatakan relatif berbeda yang mana ditentukan oleh cara pandang masing-masing tentang seperti apa dan bagaimana itu kesejahteraan. Penilaian tentang kesejahteraan bersifat tidak menentu yang mana kala dapat berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Keluarga adalah sebuah kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari seorang suami, istri kemudian anak yang mana hubungan mereka terikat oleh perkawinan yang sah. Keluarga dibedakan menjadi tiga bagian yaitu yang pertama keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang memiliki ikatan perkawinan yang sah didasari dengan cinta dan kasih sayang saling berkorban dan menghargai satu sama lain kemudian dari hasil cinta dan kasih sayang mereka lahirlah seorang anak, kedua adalah keluarga luas dimana susunan keluarga menjadi lebih luas karena terdiri dari pihak suami dan pihak istri, ketiga adalah kelompok kekerabatan yaitu perkumpulan dari keluarga luas berdasarkan satu keturunan nenek moyang (Kuswardinah, 2019).

Ekonomi keluarga merupakan suatu cara seseorang untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang yang memiliki tanggung jawab akan kebutuhan hidupnya, ekonomi dapat membantu seseorang terhindar dari kekurangan dan dengan ekonomi yang cukup dan baik seseorang dapat hidup dengan tenang dan sejahtera

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit terkecil yaitu keluarga dari sistem ekonomi yang lebih besar misalnya perusahaan, ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka akan barang dan jasa sehingga keluarga dituntut untuk bekerja

guna mencapai keinginan/kebutuhan tersebut.

Menurut Doriza (2015) Peran keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian mereka, keluarga merupakan faktor terpenting bagi pembentukan sikap sifat dan perilaku anak baik dari segi kepribadian, sosial maupun emosional anak. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak, pendidikan orang tua, kasih sayang orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi anak untuk menjadi pribadi yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Secara garis besar perempuan memiliki dua peran yaitu sebagai isteri dan sebagai pekerja. Sebagai seorang isteri, perempuan harus mengurus hal-hal yang berkaitan dengan rumah tangga, misalnya memasak, mengurus anak, melayani suami dan lain sebagainya, Kemudian tugas isteri sebagai seorang pekerja adalah mereka yang ingin membantu suami dalam hal ekonomi dengan cara bekerja, memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada tanpa melupakan peran mereka sebagai seorang isteri dan seorang ibu bagi anak mereka Aryani (2017).

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ibu rumah tangga di Desa Maneron Kecamatan Sepulu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka diadakannya penelitian mengenai “ Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Desa Maneron Kecamatan Sepulu)”.

## **METODE**

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis kehidupan sosial seseorang, mengamati dan berupaya memahami bagaimana seseorang menggambarkan kehidupan sosial mereka (Sudaryono, 2018)

Penelitian ini terletak di Desa Maneron Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan , Jawa Timur. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 1005 perempuan yang ber KTP di Desa Maneron, berdasarkan estimasi yang dilakukan peneliti terdapat 40% (402 perempuan) dari data tersebut perempuan yang sudah menikah dan 10% (40 perempuan) dari data tersebut perempuan yang sudah menikah dan bekerja, sehingga populasi pada penelitian ini adalah 40 ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Maneron. Sampel pada penelitian ini adalah 5 ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Maneron.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi tempat penelitian, observasi dilaksanakan sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber. Wawancara, Wawancara pada penelitian ini dilkakukan kepada ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Maneron Kecamatan Sepulu. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah gabungan dari dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin, diaman peneliti membawa pedoman wawancara secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan oleh peneliti terhadap narasumber (Sudaryono, 2018). Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara membuat catatan peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi lakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data langsung dari tempat penelitian

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data, reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara diuraikan dalam bentuk uraian singkat atau yang disebut dengan kesimpulan

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan fakta bahwa sebagian besar ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja di Desa Maneron didorong oleh keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan dan memenuhi kebutuhan keluarga yang meningkat terutama untuk keluarga yang sudah memiliki anak. Selama kegiatan observasi peneliti juga mengamati tentang apa yang telah diperoleh ibu rumah tangga yang bekerja, fakta yang didapat bahwasanya secara perekonomian bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Data yang di peroleh dan dikelola oleh peneliti merupakan hasil dari wawancara peneliti terhadap lima narasumber yang terpilih. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah bebas terpimpin dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada para narasumber.

Wawancara dilakukan terhadap lima ibur rumah tangga di Desa Maneron , yang mana mereka merupakan ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja dengan berbagai alasan yang menyebabkan mereka dapat bekerja. Salah satu alasan utama mereka bekerja adalah untuk membantu pendapatan suami guna memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dan juga untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Tabel 1. Data Narasumber

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1.	Hasna	Dsn Mangkaan, Maneron	Penjual kue
2.	Kurniawati	Dsn Mangkaan, Maneron	Guru & usaha online
3.	Badriyah	Dsn Karang, Maneron	Penjahit
4.	Afnanda niati	Dsn Senangguh, Maneron	Guru

5.	Sakriyah Dsn Senangguh, Maneron	Petani & penjual kue
----	---------------------------------	----------------------

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima narasumber , mereka berpendapat bahwa peran perempuan ibu rumah tangga khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah dengan bekerja. Bekerja sesuai dengan kemampuan diri dan tidak melupakan tugas nya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anaknya, dengan mendapata izin dari suami tentunya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap salah satu Narasumber yang menyatakan :

*“Kalau menurut saya, karena saya bekerja boleh-boleh saja, mengingat pendapatan suami saya cukup dan saya juga ingin membeli sesuatu dan kalau meinta ke suami takut belum mencukupi jadi, saya harus bekerja dan menurut saya istri bekerja itu tidak apa-apa selama mendapat izin dari suami”*Afnanda Niati (Guru, 40 Tahun)

## Pembahasan

Peran utama seorang istri di dalam rumah tangga adalah mengurus semua hal yang berkaitan dengan rumah tangga mulai dari memasak, menyapu, mencuci dan lain sebagainya. Selain itu peran istri dalam keluarga adalah mengurus dan melayani suami. Peran istri akan semakin bertambah ketika dia sudah memiliki anak, seorang istri tidak lagi hanya fokus terhadap urusan rumah tangga dan melayani suami tetapi juga harus mengurus, melayani, dan mengasahi anaknya. Peran perempuan sebagai seorang istri untuk suaminya dan menjadi seorang ibu untuk anaknya harus seimbang agar bisa menjalankan perannya dengan baik. Uraian tersebut peneliti simpulkan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber kedua yaitu :

*“Perempuan ketika sudah menikah tugasnya menjadi ibu rumah tangga, mengurus suami dan anak dan ini sudah menjadi kewajiban ketika sudah menikah, seperti memasak dan melayani suami. Pekerjaan rumah tangga menjadi banyak ketika sudah menikah”.* Kurniawati (Usaha Online, 39 Tahun)

Bunsaman (2018), menyatakan perempuan memiliki dua peran dalam keluarga. Pertama perempuan sebagai seorang ibu, seorang ibu memiliki tiga tugas utama dalam mendidik anak yang pertama adalah memenuhi segala kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan psikis, fisik, sosial dan juga spiritual yang kedua adalah seorang ibu harus menjadi panutan yang baik bagi anaknya dengan mencontohkan perilaku-perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, kemudian yang ketiga adalah seorang ibu menjadi pemberi stimulan bagi anaknya. Uraian tersebut peneliti simpulkan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber ketiga yaitu :

*“ Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangga kemudian melayani suami dan anak”.* Badriah (Penjahit, 36 Tahun)

Peran perempuan yang kedua adalah sebagai seorang istri, adapun peran utama perempuan sebagai seorang istri adalah istri sebagai temanbagi suami, istri sebagai penasehat yang baik dan bijaksana ketika suami menghadapi masalah, kemudian yang terakhir istri sebagai pendorong suami dan selalu memberikan motivasi kepada suami. Uraian tersebut peneliti simpulkan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber kedua yaitu :

*“Menurut saya peran utama sebagai ibu rumah tangga tentunya mengurus rumah tangga, karena sejatinya meskipun wanita karir kalau sudah menjadi ibu rumah tangga prioritas utama adalah mengurus suami, kalau sudah punya anak mengurus anak, intinya tentang*

*rumah dan keluarga”.* Kurniawati (Usaha Online, 39 Tahun)

Perekonomian dalam keluarga merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, karena ekonomi merupakan salah satu faktor utama tercapainya kesejahteraan rumah tangga. Tugas pencari nafkah adalah tanggung jawab seorang suami, istri bertugas sebagai penerima nafkah dan mengurus agar semua kebutuhan bisa terpenuhi. Beda halnya di Desa Maneron sebagian dari ibu rumah tangga di Desa ini mereka memutuskan untuk bekerja dengan alasan ingin memperbaiki keadaan ekonomi keluarga, membantu suami agar penghasilan semakin bertambah dengan catatan mereka tidak menyampingkan tugas utama mereka sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarga. Uraian tersebut peneliti simpulkan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber pertama yaitu :

*“Kalau untuk meningkatkan ekonomi keluarga , suami saya yang bekerja, tetapi saya juga ikut bekerja. Maksudnya disini saya membantu suami agar bisa memenuhi kebutuhan kami dan anak-anak kami, seperti itu”* Hasna (Penjual Kue, 39 Tahun)

Rohimi (2020), menyatakan salah satu motivasi perempuan atau seorang istri memutuskan untuk bekerja adalah ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan istri bekerja kebutuhan-kebutuhan yang banyak dapat terpenuhi, tidak hanya mengandalkan hasil dari seorang suami, istri juga bisa berpenghasilan dan bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang belum tercukupi dalam rumah tangga. Uraian tersebut peneliti simpulkan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber pertama yaitu :

*“Pertama membantu suami, kedua saya kalau di rumah itu bukan tidak ada pekerjaan tetapi merasa lebih nyaman kalau mempunyai kegiatan lebih, ketiga memang memutuskan menjadi wanita karir, jadi bekerja*

*bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk mempersiapkan masa depan anak juga*". Hasna (Penjual Kue, 39 Tahun)

Desa Maneron merupakan salah satu Desa yang mana banyak dari ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja. Narasumber mengatakan bahwa seorang perempuan tidak boleh menjadi pemalas, akan lebih baik jika perempuan bekerja apalagi seorang istri juga ikut bekerja membantu suami agar pemasukan dapat bertambah tidak hanya berasal dari suami. Narasumber berpendapat bahwa ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja merupakan keputusan yang tepat terutama bagi mereka yang ingin memperbaiki keadaan perekonomian keluarga, selain itu para istri yang memutuskan untuk menjadi wanita karir bekerja menjadikan mereka menambah pengalaman, mengembangkan kemampuan diri, dan menambah teman.

Tuwu (2018) menyatakan banyak perempuan yang memutuskan untuk bekerja, baik di rumah maupun di luar rumah. Perempuan juga banyak yang menginginkan bekerja di rumah agar tidak meninggalkan statusnya sebagai ibu rumah tangga, bukan berarti seorang perempuan yang bekerja di luar rumah akan lupa dengan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu, tetapi ketika seorang ibu rumah tangga bisa bekerja di rumah akan lebih memudahkan tugasnya sebagai seorang ibu dan istri dan juga sebagai pekerja membantu suami mencari nafkah. Pekerjaan-pekerjaan tersebut bisa berupa membuka toko atau kios di rumah, pengarjin, penjahit atau bahkan penulis.

Bolehkan seorang istri bekerja? ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Seorang istri memiliki kewajiban untuk mengurus rumah tangga menjadi istri untuk suami dan menjadi ibu untuk anak. Ketika seorang ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja banyak hal yang harus diperhatikan. Narasumber mengatakan seorang ibu rumah tangga boleh bekerja dengan catatan mendapat izin dari suami, selain itu seorang ibu rumah tangga harus tetap mengutamakan tugas

dan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu. Bekerja bukan dijadikan alasan untuk lupa akan tugasnya dalam rumah tangga. Uraian tersebut peneliti simpulkan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber keempat dan kelima yaitu :

*"Kalau menurut saya, karena saya bekerja boleh-boleh saja, mengingat pendapatan suami saya cukup dan saya juga ingin membeli sesuatu dan kalau meinta ke suami takut belum mencukupi jadi, saya harus bekerja dan menurut saya istri bekerja itu tidak apa-apa selama mendapat izin dari suami"*. Afnanda Niati (Guru, 40 Tahun)

*"Kalau menurut saya boleh-boleh saja selama diizinkan oleh suami"*. Sakriyah (Petani, 43 Tahun)

Ulva dkk (2020), menyatakan seorang istri yang bekerja harus mendapat izin dari suami, karena surga seorang istri terletak pada suami. Meskipun seorang istri ikut andil dalam mencari nafkah, istri tidak boleh lupa dengan tugas utamanya yaitu sebagai istri dan ibu. Kerjasama yang baik dengan suami dan sikap saling melengkapi antar suami dan istri akan memudahkan sebuah keluarga mencapai target hidup yang diinginkan.

Seorang istri bekerja merupakan hal biasa yang bisa dijumpai di Desa Maneron, banyak dari mereka memutuskan untuk bekerja dengan alasan-alasan tertentu. Narasumber mengatakan alasan-alasan mereka memutuskan untuk bekerja mencari nafkah adalah yang pertama faktor ekonomi, keadaan ekonomi yang kurang menjadikan alasan untuk mereka bekerja, banyak kebutuhan-kebutuhan yang harus mereka penuhi dan mau tidak mau mereka harus bekerja membantu suami untuk menambah penghasilan, kedua adalah ibu rumah tangga yang mana keadaan ekonomi tercukupi tetapi mereka memutuskan menjadi wanita karir dengan alasan ingin menambah pengalaman, mengasah kemampuan diri, dan tentunya menambah penghasilan keluarga. Hal yang perlu diperhatikan ketika seorang istri

memutuskan untuk bekerja adalah mereka harus memperhatikan kemampuan yang ada pada diri mereka, bekerja sesuai dengan kemampuan diri akan lebih memudahkan mereka untuk menjalani pekerjaan mereka, misalnya seorang ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan membuat kue ini bisa dijadikan ladang pekerjaan dan penghasilan bagi mereka dengan menjual kue. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa narasumber berikut :

*“Pertama mencari rizki membimbing anak agar pintar bisa menjadi orang sukses, saya kalau di rumah biasanya menjual kue, seperti sekarang menjelang puasa dan lebaran banyak pesanan. Selain itu bisa dibuat nabung”*. Hasna (Penjual Kue, 39 Tahun)

*“Alasannya mengapa saya bekerja adalah untuk menambah penghasilan”*. Badriah (Penjahit, 36 Tahun)

Sari & Anwar (2019) menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang istri bekerja, yang pertama adalah faktor ekonomi, keputusan istri bekerja tergantung dengan penghasilan suami, jika penghasilan suami belum bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga istri harus bisa bekerja agar bisa membantusuami, kedua adalah faktor sosial, seorang istri yang ingin menjadi wanita karir sosialisasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan empati sosial, ketiga adalah aktualisasi diri, seorang istri dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan bisa membantu suami tanpa menilai dirinya sebagai tulang punggung keluarga, seorang istri tetap menerima nafkah dari suami dan tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu, terakhir adalah mengisi waktu luang, seorang wanita yang sudah terbiasa dengan kesibukan akan tetap bekerja walaupun keadaan ekonomi keluarga mencukupi.

## SIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi terhadap 5 Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai narasumber yang dilakukan di Desa Maneron Kecamatan Sepulu untuk menjawab judul penelitian “ Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (studi kasus ibu rumah tangga di Desa Maneron Kecamatan Sepulu)” maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

Peranan ibu rumah tangga di dalam keluarga di Desa Maneron tidak hanya didasari anggapan bahwasanya perempuan hanya berakhir di dapur dan mengurus keluarga tetapi juga memiliki peranan dalam membantu dan meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Mereka memutuskan untuk bekerja dengan harapan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan penghasilan keluarga. Banyak hal yang harus mereka perhatikan ketika memutuskan untuk bekerja diantaranya adalah mereka harus mendapat izin dari suami, selain itu mereka harus tetap menjalankan peran mereka sebagai seorang istri dan seorang ibu di dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., & et al. (2020). Peran Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(II), 149–162.
- Bunsaman, S. M. (2018). Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinagor). *Jurnal ISSN*, 5(II), 146–157.
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Makasar: CV Nur Lina.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswardinah, A. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rohimi. (2020). *Perempuan dan*

*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Teori, Entitas dan Perannya di dalam Pekerjaan Sektor Informal)*. Jakarta: Goepedia.

- Sari, F. F., & Anwar, M. K. (2019). Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Kedurus Karang Pilang Surabaya). *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(III), 205–241.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>